

**PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION DAN THINK PAIR SHARE PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN BESARAN DAN SATUAN KELAS X SMA NEGERI 1 SOROMANDI
KABUPATEN BIMA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RIKARAHIM
NIM:20600111072

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rikarahim
NIM : 20600111072
Tempat/Tgl Lahir : Wadukopa, 08 Mei 1993
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/SI
Alamat : Jln. Manurukki II No 34 B
Judul : Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* peserta didik mata pelajaran besaran dan Satuan kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2015

Penyusun,



Rikarahim

Nim: 20600111072


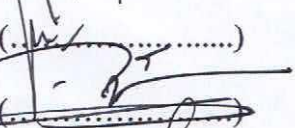
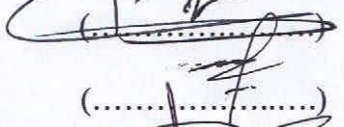
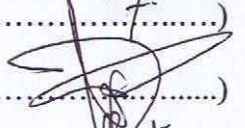


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* peserta didik mata pelajaran besaran dan Satuan kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima”, yang disusun oleh Saudari **Rikarahim** NIM: 20600111072, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **30 November 2015 M** yang bertepatan **18 safar 1437 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 November 2015 M.
18 Safar 1437 H

DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 2447A Tahun 2015)

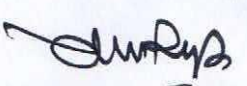
Ketua : Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Sekretaris : Dr. Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si
Munaqisy I : Drs. Baharuddin, M.M
Munaqisy II : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum
Pembimbing I : Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd
Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

/ UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Maha besar dan maha suci Allah swt yang telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas berkenaan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca. Demikian pula shalawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad saw, nabi yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan fisika pada jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Burhan dan Ibunda Erni**, atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA. selaku Pgs Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staff yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Adek tercinta, Rosmiati, Wiranto, Nuryati, dan Turjiha yang menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Pamanku tercinta, Subari, S.Pd yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi serta nasehat yang tak ternilai harganya.
8. Teman seperjuanganku, Asnuningsih, Nurul ilmiah Zaitun, Feti vera, Nunung, Nurfitriah, Nurdaini, Agussalim, Ajwin, Musyafir, Mu'anas, serta teman-temanku yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan KKN Angkatan 50, Harianti syam (Anto), Nurilmi (Ibo), Siti jubaedah (Ida), Rosmiati (anti), A. jahriah Melda (ela), Jufri (Jupe), Syamsul Rijal (Rijale), Sammy al-mukhajirin (Oppa), dan Andi Sulaiman (Sule), yang telah memberikan pengalaman hidup bagi penulis.
10. Kakak Suhardiman, S.Pd. dan Ka' Syihab Ikbil, M.Pd. yang selalu membantu serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2011. Khususnya Fisika kelas 5,6 yang senantiasa ikut membantu dan memotivasi penulis serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amin*.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, November 2015

Penulis,

Rikarahim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	6
C. HipotesisTindakan	6
D. Defenisi operasional Variabel	7
E. Tujuanpenelitian	8
F. Kegunaan penelitian	8
G. GarisBesar Isi Skripsi	9
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 11
A. Model pembelajaran.....	11
B. Perilaku Sosial.....	17
C. <i>Group Investigation</i>	25

	D. <i>Think Pair Share</i>	30
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Metode penelitian	35
	B. Populasi dan sampel	36
	C. Instrumen penelitian	38
	D. Prosedur penelitian	39
	E. Teknik analisis data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Deskripsi persiapan pelaksanaan penelitian	48
	B. Deskripsi pengambilan data penelitian	48
	C. Hasil Penelitian	51
	D. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Implikasi Penelitian	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN.....	
	RIWAYAT HIDUP.....	

ABSTRAK

Nama : Rikarahim

Nim : 20600111072

Judul : “Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran group investigation dan think pair share siswa pada mata pelajaran fisika kelas X SMA Negeri 1 Soromandi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *group Investigation* dan model pembelajaran *think pair share*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Non Equivalent Control Grup Design* dan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas : 1) Model pembelajaran *group investigation* 2) Model pembelajaran *think pair share* dan variabel terikat : perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 83 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* sebanyak 41 peserta didik, yang terdiri dari 20 peserta didik untuk kelas eksperimen X^3 dan 21 peserta didik untuk kelas eksperimen X^4 . Instrumen yang digunakan adalah Angket dan lembar observasi. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Sesuai dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku sosial peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran *group investigation* dengan yang diajar melalui model pembelajaran *think pair share*, dimana nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelas yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* adalah 84,5 dalam interval (75-90), dan dinyatakan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,19%, sedangkan untuk kelas yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share*, skor rata-ratanya adalah 82,8 dalam interval (75-90), dan dinyatakan dalam kategori tinggi sebanyak 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Penelitian ini diharapkan perlu dilakukan penelitian serupa dengan jumlah peserta didik lebih banyak dan dapat dilakukan penelitian yang sama tetapi dengan materi yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional 2011, 3).

Ayat tentang pendidikan terdapat dalam surah pertama yang diturunkan Surat Al-a'alq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
{٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang

paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek yang ingin dicapai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya melakukan transformasi pengetahuan, akan tetapi guru juga harus membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Penelitian pendidikan sains pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran ke arah paradigma yang konstruktif. Berkenan dengan itu guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan ketrampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orang tua kandung mereka. tugas seorang guru adalah menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang

keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa (Sagala 2009, 12).

Untuk mendukung hal itu, para pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa seperti model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *think pair and share*. Pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa sendiri dapat mencari lewat internet. Sedangkan model pembelajaran *think pair and share* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dikaitkan dengan pengertian fisika sebagai bagian dari IPA, kedua model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka selain peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dapat berpikir produktif, kreatif dan inovatif serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi yang melibatkan peserta didik baik secara mental, fisik maupun sosial. Karena sebagian besar guru menggunakan metode ceramah (*konvensional*) dirasa kurang efektif, sehingga sebagian besar peserta didik masih berada dibawah standar ketuntasan minimal, ini disebabkan tidak seragamnya pengetahuan siswa, latar belakang yang berbeda dan kurang adanya kerja sama antara siswa. Kurangnya kerja sama antara siswa disebabkan karena perilaku siswa yang berbeda.

Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operat behavior*). Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir, yang berupa repelks dan insting, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Berdasarkan segelumit pengetahuan peneliti mengenai ilmu tenaga pendidik yang diperolehnya dari hasil studinya, maka peneliti berasumsi bahwa untuk meminimalisir dampak negatif dari permasalahan ini melalui model pembelajaran karena menurut Huft (2003) model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan karakteristik peserta didik karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan ranah psikologi peserta didik termasuk perilaku sosial mereka. Selanjutnya,

penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mana salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif terbagi atas enam yaitu *student teams achievement division* (STAD), tim ahli (jigsaw), investigasi kelompok (*group investigation*) *think pair share* (TPS), *numbered Head Together* (NHT), dan *teams games tournament* (TGT) (Wina Sanjaya, 2006:250).

Berdasarkan kajian mendalam mengenai keenam model pembelajaran ini, terdapat dua model pembelajaran yang memiliki peluang besar untuk mempengaruhi perilaku sosial peserta didik yaitu *group investigation* dan *think pair share*. Pada model pembelajaran *group investigation* memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya yang didasarkan pada fakta dan hasil penyelidikan serta dapat diaplikasikan kesemua jenjang usia. Sedangkan model pembelajaran *think pair share* pengaplikasiannya dilakukan dengan memasangkan seorang peserta didik dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu, kedua model pembelajaran ini sangat cocok untuk memecahkan masalah perilaku sosial peserta didik dan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Perilaku Sosial Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Besaran Dan Satuan SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *think pair and share* siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Sedangkan menurut (sugiono,2010:96) memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sama halnya dengan (Moh Nasir,2003:151) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masala penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut: “*Terdapat perbedaan perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran group investigation dan model pembelajaran think pair and share siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi*”.

D. Definisi operasional variabel

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah skor rata-rata perilaku peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi pada mata pelajaran fisika materi Besaran dan Satuan mengenai apa yang dilakukan, dipikirkan, dan tanggapannya terhadap masalah yang sedang dihadapinya melalui beberapa indikator saat proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* yang dapat diukur melalui skala sikap

2. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana tenaga pendidik dan peserta didik saling bekerja sama dalam pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengungkapkan hal-hal yang belum diketahuinya, baik terhadap guru maupun terhadap teman kelompoknya yang dapat diamati melalui lembar observasi dan wawancara yang diberikan kepada peserta didik dan tenaga pendidik.

3. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS)

Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara bertukar pikiran dengan orang lain yang menjadi pasangannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan proses interaksi antar individu yang dapat dijadikan sebagai sarana interaksi sosial antar peserta didik yang dapat diamati melalui lembar observasi dan wawancara yang diberikan kepada peserta didik dan tenaga pendidik.

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan penggunaan model pembelajaran *think pair and share* terhadap perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam dunia pendidikan fisika, sehingga dapat ditempuh suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi
- b. Merupakan latihan bagi peneliti untuk menyusun karya tulis ilmiah sehingga dapat mengembangkan proses berpikir ilmiah dan pengkajian faktor-faktor empiris.

F. Garis besar isi skripsi

Untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Selanjutnya penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban atau dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada

bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab kedua, penulis mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang terdiri atas dua sub bab yakni pada sub bab pertama dibahas mengenai model pembelajaran, pada sub bab kedua dipaparkan tentang perilaku sosial peserta didik saat proses pembelajaran.

Bab ketiga, mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi implikasi yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai :

- a. Suatu tipe atau desain
- b. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
- c. Suatu asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi- inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis obyek atau peristiwa.
- d. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
- e. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner dan
- f. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya (Komaruddin,2000:152).

Menurut Joyce dan Weil dalam bukunya *Sagala*, model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan, buku-buku kerja, program multi media dan bantuan belajar melalui program komputer.

Ini sangat berkaitan dengan hakekat mengajar (*teaching*) yang berfungsi membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan belajar bagaimana cara belajar (Sagala,2010:176).

Berdasarkan pengertian di atas maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunurrahman,2009:146)

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan kesulitan belajar peserta didik. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pengajaran dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di sekolah. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara

optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap penyampaian hasil belajar siswa (Aunurrahman,2009:140).

Sejalan dengan hal itu Rooijakkers mengemukakan bahwa bila mana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya dia pun tidak akan dapat memberikan dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar. Para murid akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajar tidak memberikan penjelasan yang benar dan menyenangkan (Rooijakkers,2003:13).

Dalam pikiran murid tidak terjadi gerak proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Selanjutnya Rooijakkers menjelaskan bahwa :

Keberhasilan pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui suatu tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan (Rooijakkers,2003, 15).

Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Model mengajar dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran

Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan sekadar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar (Aunurrahman 2009, 141).

Ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan nasional yang menempatkan guru sebagai *tenaga profesional*, yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 39 Ayat 2 UU Sisdiknas).

Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu. Oleh sebab itu, model-model pembelajaran yang dikembangkan utamanya beranjak dari perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu yang satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu akan tetapi harus bervariasi.

Di samping disadari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka dalam menentukan model-model pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita itu dapat mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tubuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kita telah ketahui bersama bahwa ukuran

keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan (Aunurrahman 2009, 143).

Hal penting yang selalu diingat bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi secara aktif. Kecermatan guru di dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Hal senada Huitt dalam bukunya mengatakan :

Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas (*classroom management activities*), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu (Anwar Arifin, 2007:72)

Berdasarkan hal tersebut, maka guru mempunyai kedudukan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Arifin,2007: 73).

Dalam Pasal 1 Butir 1 UU Sisdiknas juga disebutkan bahwa :

Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan secara sadar dan terencana.

Dalam hal ini peserta didik diposisikan sebagai subjek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan sebagaimana amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

B. Perilaku Sosial

Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris (2004:29), perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Adapun menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin (1983) mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela

dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain. (Ahmad Susanto, 2011:138).

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain ([Http://didin budiman Uploads/perilaku_social.pdf](http://didinbudiman.com/uploads/perilaku_social.pdf)).

Oleh karena itu, di dalam ajaran agama Islam juga sangat dianjurkan untuk berperilaku yang baik kepada orang lain seperti halnya saling hormat-menghormati kepada sesama, seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Terjemahnya:

”Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”(Q.S. An Nisa/4: 86).

Dengan demikian, jelas bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Jadi, aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu itu merupakan hal utama dalam perilaku sosial (Ahmad Susanto, 2011:138).

1. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika

ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak (Http://didin_budiman_Uploads/perilaku_social.pdf).

2. Aspek Perilaku Sosial

Aspek perilaku sosial meliputi:

- a. **Empati**, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
- b. **Kemurahan hati**, yaitu berbagi sesuatu dengan orang lain atau memberikan barang miliknya.
- c. **Kerja sama**, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira,
- d. **Kepedulian**, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (Ahmad Susanto,2011:145).

3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut secara social. Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.
2. Sifat berkuasa dan sifat patuh. Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.
3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif. Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak sauka mempersoalkan latar

belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

4. Sifat mandiri dan tergantung . Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain. Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.
2. Orang yang suka bergaul dan tidak suka bergaul. Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang

lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3. Sifat ramah dan tidak ramah. Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.
4. Simpatik atau tidak simpatik. Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan perilaku ekspresif

1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama). Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
2. Sifat agresif dan tidak agresif. Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.
3. Sifat kalem atau tenang secara sosial. Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri. Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain ([Http://didin budiman Uploads/perilaku_social.pdf](http://didinbudiman.com/uploads/perilaku_social.pdf)).

C. Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Group Investigation atau investigasi kelompok merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang awalnya dikembangkan oleh Herbert Thelen kemudian dilanjutkan oleh Sharan dan kawan-kawannya dari universitas Tel Aviv Israel. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam setiap langkah-langkahnya. Siswa dilibatkan dalam perencanaan tentang topik yang akan dipelajari dan cara menggunakan investigasi. Kedua hal ini membutuhkan norma-norma dan struktur kelas yang lebih berorientasi pada siswa dan lebih kompleks (Wahab: 2013).

The Network Scientific Inquiry Resources and Connections dalam Aunurrahman (2012: 150) melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa:

“Group investigation is an organizational medium for encouraging and guiding student’s involvement in learning. Student actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the group’s work reflect each member’s contribution, but it is intellectually richer than work done individually by the same student”.

Terjemahan bebas:

“Investigasi kelompok adalah sebuah media organisasi untuk mendorong dan menuntun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Para siswa berbagi secara aktif dalam mempengaruhi sifat dasar even-even dalam kelas mereka. Dengan berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan menyelesaikan topik mereka melalui investigasi, mereka dapat mencapai lebih dari pada apa yang mereka inginkan sebagai seorang individu. Hasil akhir dari kerja kelompok mencerminkan kontribusi dari setiap anggota kelompok namun lebih kaya secara intelektual dari pada menyelesaikan pekerjaan secara sendiri-sendiri oleh siswa yang sama.

Pendapat tersebut memberikan penekanan terhadap eksistensi model pembelajaran investigasi kelompok ini sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial karena siswa adalah sentral dari seluruh aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran bermakna akan tercipta.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Menurut slavin (1995a), strategi kooperatif *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar john Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperhatikan

kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik (Wahab, 2013: 220).

Model *group investigation* didasarkan pada tiga asumsi pokok, yaitu; (1) untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting dari pada yang rasional, (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Oleh karena itu, *group investigation* tidak dapat diimplementasikan kedalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung terjadinya dialog interpersonal (atau tidak mengacu kepada dimensi sosial afektif pembelajaran). Aspek sosial afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa (<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-group-investigation.html>).

Belajar kooperatif dengan teknik *group investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi (Slavin,

1995a), yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah (Rusman 2013, 224).

Menurut Sharan, seperti yang dikutip Trianto (2009) terdapat enam langkah yang dilaksanakan dalam investigasi kelompok yaitu :

1. *Grouping* (seleksi topik)

Siswa memilih berbagai subtopik khusus didalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2. *Planning* (perencanaan)

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3. *Investigation* (implementasi)

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik didalam atau diluar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4. *Organizing* (Analisis dan Sintesis)

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5. *Presenting* (presentasi)

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

6. *Evaluating* (Evaluasi)

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok (Trianto, 2009:80-81).

Jika dilihat dari langkah-langkahnya, model pembelajaran group investigation ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik.

Menurut Ali dan Asrori (2004:39) “perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Di lingkungan sekolah, para guru dan teman-teman sekelas peserta didik membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula peserta didik tidak akan

mengalami kesulitan menyesuaikan dirinya. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik”.

a. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Group investigation* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

b. Kelemahan menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama

D. Think Pair Share (Berpikir-Berpasangan-Berbagi)

Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Strategi *think pair and share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh frang lyman dan rekannya diuniversitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Wahab, 2013:127).

1. Langkah–langkah dalam model pembelajaran *think pair and share*

Langkah-langkah model pembelajaran *Think pair and share* adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari empat atau sampai lima menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3 : Berbagi (*sharing*)

Dalam langkah terakhir ini, guru meminta beberapa pasangan untuk membagi jawaban mereka terhadap pertanyaan atau gagasan mereka mengenai isu yang diberikan oleh guru kepada seluruh kelas. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan (Trianto, 2009:81-82).

2. Kelebihan TPS (*Think Pair and Share*)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *think pair and share* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d. Interaksi lebih mudah.
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- f. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.
- g. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- h. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

- i. Peserta didik secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- j. Dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- k. Dapat memperbaiki kehadiran peserta didik.
- l. Dapat mengurangi angka putus sekolah.

3. Kelemahan TPS (*Think Pair and Share*)

Adapun kelemahan TPS (*Think pair and share*) adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.
- d. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- e. Lebih sedikit ide yang muncul
- f. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah
- g. Menggantungkan pada pasangan
- h. Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- i. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- j. Metode pembelajaran Think pair and share belum banyak diterapkan disekolah.

- k. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
- l. Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- m. Sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan peserta didiknya rendah dan waktu yang terbatas.
- n. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- o. Sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar peserta didik karena peserta didik baru mengetahui metode TPS (*Think Pair and share*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Menurut Endang Mulyatiningsih (2013 : 85) penelitian kuasi eksperimen (PKE) atau penelitian semu adalah penelitian yang subyeknya adalah manusia. Kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian tidaklah murni dari eksperimen/percobaan yang dilakukan. Penelitian eksperimen dipilih apabila peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan dapat berupa model, strategi, atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan agar hasilnya menjadi lebih optimal.

Desain ini seharusnya mempunyai kelompok kontrol, tetapi dalam penelitian-penelitian sosial khususnya pendidikan kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapat kelompok kontrol yang digunakan adalah modifikasi dari *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat diilustrasikan sebagai berikut.

R X_1 O_1

R X_2 O_2 (Baharuddin 1994, 24).

Keterangan:

R = Pengacakan kelas secara utuh

O₁ = Pengukuran yang dilakukan pada kelas eksperimen A

O₂ = Pengukuran yang dilakukan pada kelas eksperimen B

X₁ = Penggunaan model pembelajaran *group investigation*

X₂ = Penggunaan model pembelajaran *think pair and share*

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali (Anas Sudijono, 2006:28).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Populasi juga merupakan totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6).

Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian (Arif Tiro, 2003:3).

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasinya sebanyak 83 orang. Adapun sebaran populasi dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1: Populasi Penelitian Siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi

No	Kelas	Jumlah Responden
1	X^1	21
2	X^2	21
3	X^3	20
4	X^4	21
Jumlah		83

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam itu. Oleh karena itu, sampel dipilih harus mewakili populasi (Arif Tiro, 2000:3).

Sampel juga merupakan sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005:5).

Selain itu, sampel juga didefinisikan sebagai penelitian sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian (Anas Sudijono, 2006:6).

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) karena variabel yang diukur adalah variabel yang sangat sulit yaitu perilaku sosial peserta didik dan jumlah kelas yaitu dari 4 kelas dipilih dua kelas sebagai sampel. Dari dua kelas yang sudah terpilih selanjutnya diterapkan model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *think pair and share*. Pengambilan kelas dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu, dua kelas diajar oleh satu orang guru, jumlah peserta didiknya sama besar. Dari hasil acak tersebut diperoleh kelas X-3 untuk penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang dan kelas X-4 untuk penerapan model pembelajaran *think pair and share* dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pengacakan kelas dilakukan dengan pertimbangan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Soromandi.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ridwan (2009 : 24) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala kepribadian untuk peserta didik terkait perilaku sosial mereka serta lembar observasi kepada peserta didik.

Tabel 3.2: kisi-kisi lembar observasi untuk tenaga pendidik kelas *group Investigation*

No	Langkah-langkah	Ketuntasan		
		T	KT	TT
1	Tenaga pendidik memberikan gambaran umum mengenai topik-topik pembelajaran			
2	Membagi kelompok			
3	Tenaga pendidik memberikan bimbingan dan kritik yang membangun pada kelompok yang memerlukan			
4	Tenaga pendidik memberikan pengarahan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang sesuai dengan topic pembahasannya			
5	Tenaga pendidik melakukan evaluasi			
Jumlah Ketuntasan (N)				

Tabel 3.3: kisi-kisi lembar observasi untuk tenaga pendidik kelas *Think Pair Share*

No	Langkah-langkah	Ketuntasan		
		T	KT	TT
1	Melakukan apersepsi			
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
3	Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan			
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru			
5	Mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan			
6	Memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya			
7	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan			

Jumlah Ketuntasan (N)			
-----------------------	--	--	--

Tabel 3.4 : Kisi-kisi lembar observasi untuk peserta didik kelas *Group*

Investigation

NO	LANGKAH-LANGKAH	KETUNTASAN		
		T	KT	TT
1	Peserta didik membagi tugas masing-masing anggota kelompok			
2	Peserta didik menjalankan tugas masing-masing melalui penyidikan			
3	Peserta didik menyampaikan hasil penyidikannya kepada anggota kelompoknya			
4	Peserta didik menganalisis dan mensintesis hasil penyidikan tersebut			
5	Peserta didik membuat hipotesis			
6	Peserta didik presentasi di depan kelas			

Tabel 3.5: Kisi-kisi lembar observasi untuk peserta didik kelas *Think pair*

and share

NO	LANGKAH-LANGKAH	KETUNTASAN		
		T	KT	TT
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama			
2	Tidak berdiskusi pada proses <i>think</i>			
3	Menuliskan hasil pemikirannya pada kertas			
4	Berdiskusi dengan pasangannya pada proses <i>pair</i>			
5	Memberikan penjelasan pada kelompoknya			
6	Bertanya kepada anggota kelompoknya mengenai hasil pairingnya			
7	Berbagi jawaban dengan seluruh kelas sebagai hasil pemecahan masalah individual			

	atau kelompok			
8	Bertanya kepada kelompok penyaji			
9	Kelompok penyaji menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat kelompok lain			
10	Memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok			

Keterangan :

T = tuntas

KT = kurang tuntas

TT = tidak tuntas

N = jumlah ketuntasan

Untuk mencari presentasi ketuntasannya digunakan rumus :

$$P = \frac{N}{2 \times \text{jumlah item}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

N = Skor yang diperoleh

Tabel 3.6 : kisi-kisi skala sikap perilaku sosial

Variabel	Sub Variabel	Indicator	No item
	Kecenderungan perilaku peran	Sifat pemberani	

Perilaku sosial (ahmad Susanto,2011)		Sifat berkuasa	
		Sifat patuh	
		Sifat inisiatif	
		Sifat Mandiri	
	Kecenderungan dalam hubungan sosial	Diterima	
		Suka bergaul	
		Sifat ramah	
	Kecenderungan perilaku ekspresif	Bersaing	
		Agresif	

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari keseluruhan kegiatan penelitian sebelum ke lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan judul
- b. Mengajukan persetujuan SK Pembimbing
- c. Membuat draft skripsi
- d. Mengajukan surat izin penelitian pada instansi-instansi terkait.
- e. Membuat rangsangan proses pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan setelah dilapangan yang pelaksanaannya berdasarkan rancangan penelitian pada tahap perencanaan agar memperoleh data-data yang kongkrit melalui instrumen yang digunakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*
 - 1) Mengukur perilaku sosial awal peserta didik
 - 2) Merancang perangkat pembelajaran dengan model *group investigation*
 - 3) Memberikan penjelasan tentang gambaran umum topik-topik pembelajaran
 - 4) Membagi kelompok
 - 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan, mengimplementasikan, menganalisis dan mensintesis masalah terkait topik masing-masing kelompok.
 - 6) Mempresentasikan hasil penyidikan dan mengamati perilaku sosial

7) Mengukur perilaku sosial peserta didik setelah presentasi.

b. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share*

- 1) Mengukur perilaku sosial awal peserta didik
- 2) Merancang perangkat pembelajaran dengan model *think pair share*.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- 4) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya.
- 5) Membagi kelompok
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari solusi pertanyaan tersebut dan mengamati perilaku sosial.
- 7) Mengukur perilaku sosial akhir peserta didik

3. Tahap observasi

Pada dasarnya, proses observasi telah dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan. Akan tetapi, karena data yang diperoleh peneliti tidak terlalu akurat, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer dalam hal ini tenaga pendidik yang bersangkutan yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket yang menggambarkan indikator perilaku sosial mereka setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan *think pair and share*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik parametris yaitu komparatif dua sampel. Analisis ini dilakukan dua tahap

yaitu analisis deskriptif dan analisis komparatif dua sampel independen (tidak berkorelasi).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang perilaku sosial peserta didik melalui model pembelajaran group investigation dan think pair and share.

Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah :

- a. Mencari frekuensi dan perilaku sosial peserta didik yang diperoleh dari evaluasi
- b. Mencari presentase perilaku sosial

Dengan rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

- c. Mencari mean score

Dengan rumus : $M_{x1} = \frac{\sum fx1}{N}$ Atau $M_{x2} = \frac{\sum fx2}{N}$

Keterangan :

M = Mean scor yang dicari

$\sum fx1, \sum fx2$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Jumlah responden

(Sudijono, 2006 : 83)

- d. Mencari deviasi (x) :

$$x_1 = X_1 - M_{x_1}$$

keterangan :

x = deviasi masing-masing subjek dari tiap kelompok

X = Nilai masing-masing subjek dari tiap kelompok

M_x = Mean dari masing-masing kelompok

- e. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada dari masing-masing kelompok
- f. Memerkalikan frekuensi dengan x_1^2 sehingga diperoleh $\sum f x_1^2$ kemudian di jumlahkan ,
- g. Mencari standar deviasi masing-masing kelompok dengan rumus :

$$S_1 = \frac{\sqrt{\sum f x_1^2}}{N_1}$$

Keterangan :

S_1 = Simpangan baku/ standar deviasi

$\sum f x_1^2$ = jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Jumlah responden

- h. Memberikan interpretasi perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan cara sebagai berikut.

Jumlah skor = 4

Jumlah pertanyaan = 27

$$\text{Skoring terendah} = 1$$

$$\text{Skoring tertinggi} = 4$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor terendah} &= \text{Skoring terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 27 \\ &= 27\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor tertinggi} &= \text{skoring tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 27 \\ &= 108\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{nilai maksimum-nilai minimum} \\ &= 108 - 27 \\ &= 81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \text{rentang} / \text{jumlah kategori} \\ &= 81/5 \\ &= 16,2 \text{ dibulatkan } 16\end{aligned}$$

Tabel 3.7. Kategorisasi perilaku sosial

Kategori	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Nilai	27-42	43-58	59-74	75-90	91-108

$$\text{Presentase jumlah skor terendah (PSR)} = \frac{\text{jumlah skor terendah}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{108} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

$$\text{Presentase jumlah skor tertinggi (PST)} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{108} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Range (R)} = \text{PST} - \text{PSR}$$

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{75\%}{5}$$

$$= 15 \%$$

2. Analisis inferensial untuk hipotesis komparatif Dua sampel yang independen (tidak berkorelasi)

Menurut Sugiyono (2012 : 137), menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak

berkorelasi. Dalam hal ini, terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan antara perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan peserta didik yang menggunakan model *think pair and share*.

Rumus yang pertama adalah spreaded varians :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

Rumus yang kedua adalah pooled varians :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{n_1 - 2}{n_1 + n_2 - 2} S_1^2 + \frac{n_2 - 2}{n_1 + n_2 - 2} S_2^2}}$$

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian

hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji varians dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- b. Membandingkan harga F hitung dengan F tabel dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$ dan taraf kesalahan 5 %. Dalam hal ini berlaku ketentuan, jika harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ($F_h \leq F_T$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varians homogen.
- c. Menentukan rumus t hitung dengan pertimbangan sebagai berikut.
- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$), maka dapat digunakan rumus t -test, baik untuk *spreated* maupun *polled* varians untuk mengetahui t tabel digunakan dk yg besarnya $n_1 + n_2 - 2$.
 - 2) Bila $n_1 \neq n_2$ varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) dapat digunakan t -test dengan *polled* varians. Besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$.
 - 3) Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dapat digunakan *spreaten* atau *polled* varians dengan dk = $n_1 - 1$ atau dk = $n_2 - 1$. Jadi derajat kebebasan (dk) bukan $n_1 + n_2$.
 - 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($n_1 \neq n_2$). Untuk digunakan rumus *spreated* varians. Harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan dk = $n_1 - 1$ dan dk = $n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
- d. Membandingkan harga t hitung dengan t tabel. Jika menggunakan *spreated* varians t tabel yang digunakan adalah t tabel pengganti (karena jumlah sampel dan varians tidak homogen) t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan dk =

$n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 2$ dibagi 2, dan kemudian di tambahkan dengan harga t yang terkecil.

- e. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- f. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan seminar proposal hari jum'at tanggal 7 februari 2015, peneliti melakukan perbaikan instrumen terkait saran-saran maupun perbaikan yang disampaikan pada saat seminar proposal. Selanjutnya uji validasi instrumen dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2015. Setelah dianggap valid, kedua pembimbing membuat pernyataan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidasi untuk dijadikan patokan atau tolak ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengurus persuratan seperti berita acara, surat keterangan seminar pengesahan draft skripsi serta surat penelitian yang akan dibawa ke Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Makassar kemudian ke kesbangpol kabupaten Bima dan persuratanpun rampung sampai tanggal 22 juni 2015, persuratan yang peneliti urus dikantor kesbangpol telah selesai selanjutnya peneliti membawa surat tembusan dari kantor kesbangpol untuk BAPPEDA, kemudian peneliti membawa surat tembusan dari BAPPEDA untuk kantor Dinas Pendidikan Kab. Bima serta surat tembusan untuk SMA Negeri 1 Soromandi.

B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian

Responden dalam penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 1 Soromandi yang masih duduk di kelas X yang menjadi sampel penelitian jumlah peserta didik kelas X 3 yang berjumlah 21 orang dan kelas X 4 yang berjumlah 20

orang. Pada kelas X 3 diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *group investigation* dan kelas X 4 diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *think pair and share*.

Peneliti juga melakukan orientasi awal berupa pengenalan diri dan tujuannya datang ke sekolah tersebut kepada peserta didik yang dilakukan pada senin, 27 juli 2015.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pertemuan pertama untuk penerapan model pembelajaran *group investigation* dilakukan pada rabu, 29 juli 2015 pukul 10.15 - 11.45 Wita di kelas X 4. Pada pertemuan ini, guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu *group investigation* beserta penjelasan mengenai peran peserta didik dalam setiap langkah-langkahnya. Setelah peserta didik mengerti, guru kemudian menyampaikan beberapa topik terkait materi Besaran satuan dan membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang beranggotakan 3 – 4 orang. Setiap kelompok diberikan beberapa soal sesuai dengan topik masing-masing. Setelah itu, guru bersama peserta didik merencanakan prosedur pembelajaran berupa pengorganisasian tugas dalam tiap-tiap kelompok. Selanjutnya, peserta didik mengimplementasikan rencana tersebut dan guru mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan ketika diperlukan. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal mereka, guru kemudian memberikan waktu untuk menganalisis dan menyintesis kembali jawaban mereka dan merencanakan bagaimana jawaban-jawaban mereka bisa di sajikan secara menarik ketika tampil mempresentasikannya di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua yaitu pada rabu, 5 agustus 2015 pukul 10.15 – 11.45 Wita peserta didik mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas sementara guru menjadi koordinator sehingga guru dapat melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

Pada pertemuan ketiga yaitu pada rabu, 12 Agustus 2015 pukul 10.15 – 11.45 wita peneliti membagikan skala psikologi kepada masing-masing peserta didik.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Pertemuan pertama untuk penerapan model pembelajaran *think pair share* dilakukan pada kamis, 30 Juli 2015 pukul 07.30 – 09.00 Wita di kelas X 3. Pada pertemuan ini, guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu *think pair share* beserta penjelasan mengenai peran peserta didik dalam setiap langkah-langkahnya. Setelah peserta didik mengerti, guru kemudian menyampaikan beberapa topik terkait materi Besaran satuan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik yang menarik bagi mereka. Guru selanjutnya memasangkan peserta didik yang memiliki ketertarikan topik yang sama. Akan tetapi, sebelumnya guru memberikan soal-soal kepada setiap peserta didik untuk dijawab secara individu. Setelah itu, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mendiskusikan soal-soal tersebut bersama pasangannya masing-masing. Pada tahap ini, guru mengikuti kemajuan peserta didik dan menawarkan bantuan jika diperlukan. Setelah berdiskusi bersama pasangannya, peserta didik kemudian dikelompokkan dalam sebuah kelompok yang lebih besar yang berjumlah 3 pasang atau 6 orang. Guru kemudian

memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka.

Pada pertemuan kedua yaitu pada Kamis, 6 Agustus 2015 pukul 07.30 – 09.00 Wita peserta didik mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas sementara guru menjadi koordinator sehingga guru dapat melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

Pada pertemuan ketiga, yaitu Kamis, 13 Agustus 2015 pukul 07.30 – 09.00 Wita peneliti membagikan skala psikologi kepada masing-masing peserta didik.

C. Hasil penelitian

Pada sub bab ini akan diberikan informasi-informasi statistik dari keadaan perilaku sosial peserta didik yang berada di kelas X SMA Negeri 1 Soromandi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peserta didik kelas X ini berjumlah 41 orang dan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas X^3 dan X^4 . Adapun distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin peserta didik dan kelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1: Distribusi Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan kelasnya

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
	X^3	9	11	20
	X^4	8	13	21
	Total	17	23	41

Pada tabel tersebut jelas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Setelah melakukan berbagai pertimbangan yang didasarkan pada fakta yang ada, salah satunya adalah

jumlah peserta didik setiap kelas, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *think pair share* dikelas X 4 dan *group investigation* dikelas X 3.

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* peserta didik kelas X³ SMA Negeri 1 Soromandi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soromandi kelas X³ yang berjumlah 20 responden, yang diambil secara acak maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket dan lembar observasi yang diisi oleh peserta didik SMA Negeri 1 Soromandi dan guru mata pelajaran yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Adapun data-data perilaku sosial responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Data Urut Skor perilaku sosial kelas x³ SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*

74	75	75	76	76	77	78	78	79	79
80	80	82	84	85	88	92	94	95	108

Berdasarkan data urut pada tabel 4.2, maka untuk mengetahui rata-rata perilaku sosial siswa kelas X³ SMA Negeri 1 Soromandi dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada lampiran dengan rentang data yang diperoleh 81, jumlah kelas interval 16,2 yang dibulatkan menjadi 16, dan panjang kelas interval sebesar 6,8 yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Selanjutnya

peneliti mencari Mean skore variabel O2 sehingga diperoleh nilai 82,8 dan diperoleh pula standar deviasi 8,59. Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maksimumnya dengan cara mengalihkan jumlah soal dengan skor maksimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 100 selanjutnya mencari nilai minimumnya dengan cara mengalihkan jumlah soal dengan skor minimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 25. Kemudian setelah didapatkan nilai maksimum dan minimum maka rentang yang diperoleh 75. Selanjutnya peneliti mencari besarnya interval dengan cara rentang yang diperoleh dibagi dengan jumlah kategori jawaban sehingga didapatkan nilai interval sebesar 16.

Untuk mempermudah mengetahui perilaku sosial, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi 5 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

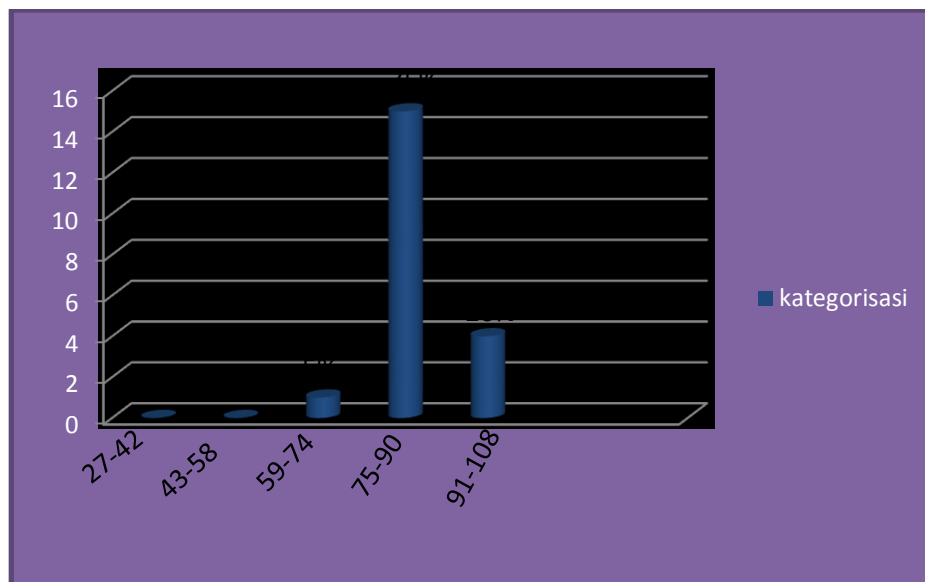
Tabel 4.3 :

kategori perilaku sosial Peserta didik kelas x^3 SMA Negeri 1 Soromandi melalui model pembelajaran *think pair share*

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Rendah	27-42	0	00,00
Rendah	43-58	0	00,00
Sedang	59-74	1	5,00
Tinggi	75-90	15	75,00
sangat tinggi	91-108	4	20,00

Berdasarkan pada tabel kategori perilaku sosial peserta didik dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 82,8 dengan standar deviasi 8,59. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada 75-90 sehingga

dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial peserta didik kelas x^3 SMA Negeri 1 Soromandi termasuk kategori tinggi. Ilustrasi kategori perilaku sosial peserta didik sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Grafik kategorisasi perilaku sosial peserta didik kelas x^3 dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

b. Gambaran perilaku sosial peserta didik kelas x^4 SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soromandi kelas x^4 yang berjumlah 21 responden, yang diambil secara acak maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket dan lembar observasi yang diisi oleh peserta didik SMA Negeri 1 Soromandi dan guru mata pelajaran yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Adapun data-data perilaku sosial responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Data Urut Skor perilaku sosial kelas x^4 SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*

74	74	75	75	79	80	80	80	82	82
82	85	86	86	86	87	87	90	95	95
95									

Berdasarkan data urut pada tabel 4.4, maka untuk mengetahui rata-rata perilaku sosial peserta didik kelas x^4 SMA Negeri 1 Soromandi dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada lampiran dengan rentang data yang diperoleh 81, jumlah kelas interval 16,2 yang dibulatkan menjadi 16, dan panjang kelas interval sebesar 6,8 yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Selanjutnya peneliti mencari Mean skore variabel O2 sehingga diperoleh nilai 82,8 dan diperoleh pula standar deviasi 6,09. Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maksimumnya dengan cara mengalihkan jumlah soal dengan skor maksimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 100 selanjutnya mencari nilai minimumnya dengan cara mengalihkan jumlah soal dengan skor minimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 25. Kemudian setelah didapatkan nilai maksimum dan minimum maka rentang yang diperoleh 75. Selanjutnya peneliti mencari besarnya interval dengan cara rentang yang diperoleh dibagi dengan jumlah kategori jawaban sehingga didapatkan nilai interval sebesar 16.

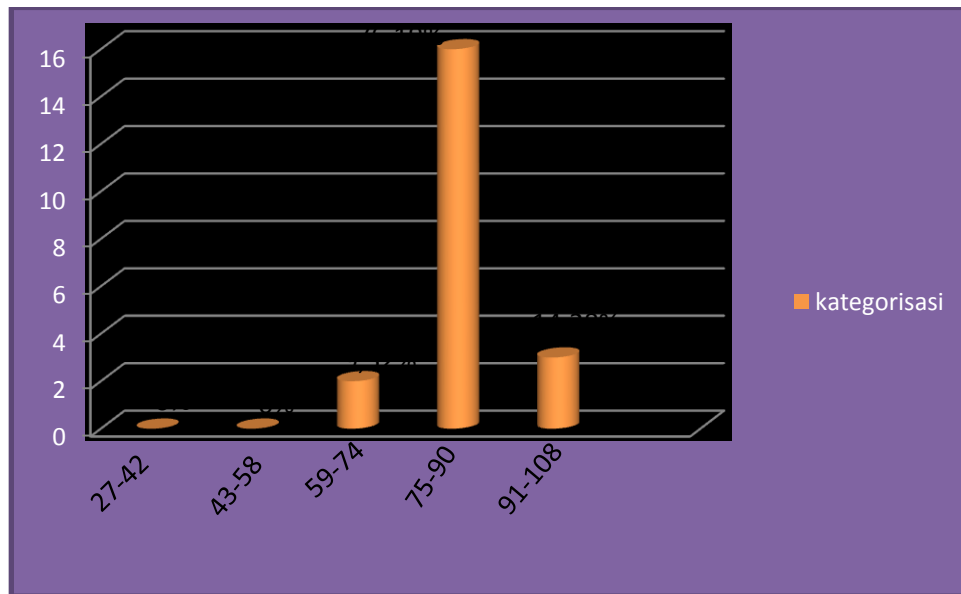
Untuk mempermudah mengetahui perilaku sosial, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi 5 kategori yaitu : sangat

rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 :
kategori perilaku sosial peserta didik kelas x^4 SMA Negeri 1 Soromandi
melalui model pembelajaran *group Investigation*

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Rendah	27-42	0	00,00
Rendah	43-58	0	00,00
Sedang	59-74	2	9,52
Tinggi	75-90	16	76,19
sangat tinggi	91-108	3	14,28

Berdasarkan pada tabel kategori perilaku sosial peserta didik dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 82,8 dengan standar deviasi 6,02. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada 75-90 sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial peserta didik kelas x^4 SMA Negeri 1 Soromandi termasuk kategori tinggi. Ilustrasi kategori perilaku sosial siswa sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.2 :



Gambar 4.2 : Grafik kategorisasi perilaku sosial peserta didik kelas X^4 dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

2. Analisis inferensial

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis inferensial ini akan digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam hal ini akan digunakan uji t atau t-test karena data yang digunakan berbentuk interval. Rumus t-test untuk hipotesis komparatif dua sampel independen terbagi menjadi dua yaitu *separated varians* dan *polled varians*. Terdapat dua pertimbangan dalam memutuskan rumus mana yang akan digunakan yaitu kesamaan jumlah (n) dan homogenitas kedua sampel (S^2). Data yang telah ada menunjukkan bahwa jumlah kedua sampel berbeda yaitu 20 orang untuk kelas *think pair share* (n_1) dan 21 orang untuk kelas *group investigation* (n_2) sehingga dapat diketahui bahwa $n_1 \neq n_2$. selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis deskriptif dapat diketahui bahwa varians terbesar berada pada kelas *think pair share* yaitu 73,8 dan varians terkecil berada pada kelas *group investigation* yaitu 37,2. Selanjutnya, homogenitas varians ini akan diuji dengan menggunakan uji F berikut.

$$F_H = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{73,8}{37,2}$$

$$= 1,98$$

Ternyata nilai F hitung (F_H) lebih besar dari pada F tabel ($1,98 > 1,87$). Hal ini berarti bahwa varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$). Oleh karena kedua sampel tidak sama tetapi homogen, maka rumus yang digunakan adalah pooled varians dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

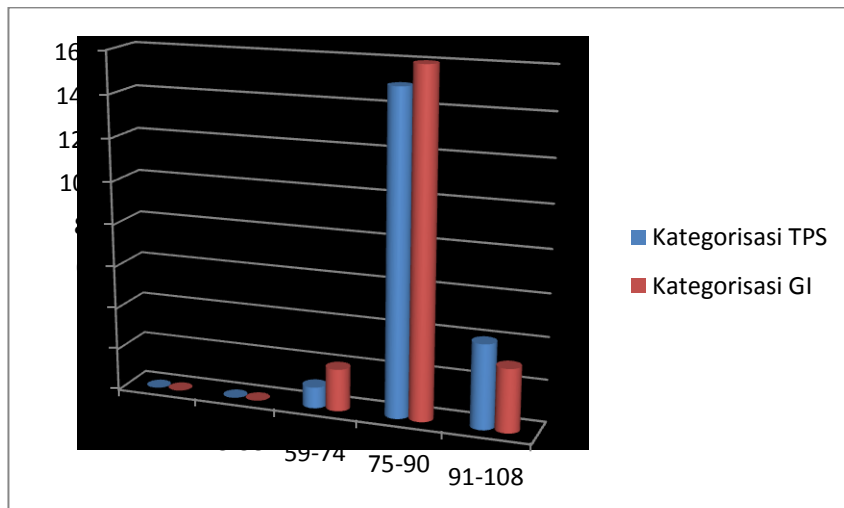
$$t = \frac{84,5 - 82,8}{\sqrt{\frac{(21 - 1)8,5 + (20 - 1)6,09}{21 + 20 - 2} \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$= \frac{1,7}{\sqrt{\frac{(20)8,5 + (19)6,09}{39} \left(\frac{21 + 20}{420} \right)}}$$

$$= \frac{1,7}{\sqrt{\frac{170 + 115,71}{39} \left(\frac{41}{420} \right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1,7}{\sqrt{\frac{285,71}{39}} (0,09)} \\
&= \frac{1,7}{\sqrt{\frac{25,713}{39}}} \\
&= \frac{1,7}{\sqrt{0,659}} \\
&= \frac{1,7}{0,811} \\
&= 2,096
\end{aligned}$$

Seanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 21 - 2 = 39$. Dengan dk 39 dan taraf kesalahan 5% maka t tabel = 2,009 (uji dua pihak dengan interpolasi). Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel (2,096 > 2,009) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *think pair share*. Artinya penggunaan atau penerapan kedua model pembelajaran ini akan memberikan dampak yang berbeda pada keadaan perilaku sosial peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada diagram perbandingan keadaan perilaku sosial peserta didik dengan menggunakan kedua model tersebut.



Gambar 4.3 : perbandingan perilaku sosial peserta didik yang menggunakan *think pair share* dan *group investigation*.

Pada diagram tersebut terlihat bahwa ternyata penerapan model pembelajaran *group investigation* memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku sosial peserta didik dari pada melalui model pembelajaran *think pair share*.

D. Pembahasan

Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* $\bar{x} = 82,8$. Artinya, perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ini berada pada interval 75-90 yang menunjukkan bahwa tingginya perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ini yang distribusinya dapat dilihat pada gambar 4.1. pada gambar tersebut terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki perilaku sosial pada tingkat sangat rendah , dan rendah (0%). Sebagian besar peserta didik

memiliki perilaku sosial pada tingkat tinggi (75%) sedangkan yang lainnya berada pada tingkat sedang (5%) dan sangat tinggi (20%). Hal ini disebabkan oleh skala sikap yang diperoleh dari tiga indikator dimana peserta didik lebih dominan menjawab sesuai untuk pernyataan positif dan tidak sesuai untuk pernyataan negative.

Adapun rata-rata perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah $\bar{x} = 84,5$ artinya perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model ini berada pada interval 75-90 yang menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ini memiliki kategori perilaku sosial pada tingkat tinggi yang distribusinya pada gambar 4.2. pada gambar tersebut terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki perilaku sosial pada tingkat sangat rendah , dan rendah (0%). Sebagian besar peserta didik memiliki perilaku sosial pada tingkat tinggi (76,19%) sedangkan yang lainnya berada pada tingkat sedang (9,52%) dan sangat tinggi (14,28%). Hal ini disebabkan oleh skala sikap yang diperoleh dari tiga indikator dimana peserta didik lebih dominan menjawab sesuai untuk pernyataan positif dan tidak sesuai untuk pernyataan negatif.

Uraian diatas menunjukan bahwa model pembelajaran *group investigation* memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku sosial peserta didik dari pada model pembelajaran *think pair share*. Hal ini juga dibuktikan dari hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* rata-rata menjalankan aktivitasnya dari pada kelas *think pair*

share dan juga disebabkan oleh kultur atau budaya mereka yang masih sangat erat dengan semangat kegotongroyongan. Asas kekeluargaan dan kegotongroyongan memang sangat melekat pada diri masyarakat soromandi yang dapat diamati setiap acara hajatan dan pekerjaan berat yang mereka lakukan secara bersama-sama tanpa adanya imbalan atas bantuan mereka. Dengan berangkat dari latar belakang semacam ini akan mengakibatkan peserta didik merasa kuat dan percaya diri dalam menyampaikan sesuatu ketika melakukan diskusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perilaku sosial peserta didik kelas X^4 SMA Negeri 1 Soromandi yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* berada pada tingkat yang tinggi yaitu interval (75-90) dan presentasinya 75%. Hal ini disebabkan oleh hasil angket peserta didik yang didominasi oleh jawaban yang sangat sesuai untuk pernyataan positif dan tidak sesuai dengan untuk pernyataan negatif.
2. Perilaku sosial peserta didik kelas X^3 SMA Negeri 1 Soromandi yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* berada pada tingkat yang tinggi yaitu interval (75-90) dan presentasinya 76,19%. Hal ini disebabkan oleh hasil angket peserta didik yang didominasi oleh jawaban yang sangat sesuai untuk pernyataan positif dan tidak sesuai dengan untuk pernyataan negatif.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soromandi yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

B. Implikasi penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal berikut.

1. Hasil penelitian yang menginformasikan adanya perbedaan perilaku sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda sekiranya menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa calon tenaga pendidik dan bahkan bagi tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang berlatar belakang kultur yang homogen yang sangat erat dengan semangat kegotongroyongan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada peserta didik yang berlatar belakang mandiri atau dapat pula dengan latar belakang berbeda-beda atau heterogen.
3. Aplikasi kedua model pembelajaran yang diteliti membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga sebaiknya didukung oleh media pembelajaran yang dapat mempermudah prosesnya, misalnya dengan menyediakan *LCD Projector*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro, Muhammad. 2000. *Dasar-Dasar Statistika* Edisi Revisi. Makassar. State Universitas of Makassar Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi* VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-group-investigation.html>
- <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-tipe-think-pair.html>
- Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Nurochim, 2013. *perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu social*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Ridwan. 2009. *Skala pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rooijakkers, Ad. 2003. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Grafindo Persada

- Sagala, Saiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudijono, Anas. 2006. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana,dkk. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, dan kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. *Aspek Perilaku Sosial Siswa*. Yogyakarta: Kencana
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana
- Yaumi Muhammad, 2013. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta : kencana

LAMPIRAN A

- 1. Analisis Deskriptif**
- 2. Tabel kategorisasi**
- 3. Nama dan skor angket perilaku sosial kelas GI dan TPS**
- 4. Skala psikologi perilaku sosial**
- 5. RPP (GI dan TPS)**
- 6. Dokumentasi**

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui standar deviasi dan variansinya dengan cara sebagai berikut.

a. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = R_{1t} - R_{1r}$$

$$R = 108 - 74$$

$$R = 34$$

Keterangan :

R = Rentang kelas

X_{1t} = Skor Tertinggi

X_{1r} = Skor Terendah

b. Menentukan Banyak kelas interval dengan rumus:

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 3,3 (1,32)$$

$$= 1 + 4,35$$

$$= 5,35 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan :

K = Banyaknya kelas

n = jumlah peserta didik

c. Menentukan Panjang Kelas Interval dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{5}$$

$p = 6,8$ dibulatkan menjadi 7

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X SMAN 1

Soromandi

No	Interval	Frekuensi	
		TPS	GI
	74 – 79	10	5
	80 – 85	5	7
	86 – 91	1	6
	92 – 97	3	3
	98 – 103	0	0
	104 - 109	1	0
Jumlah		20	21

e. Menghitung Standar Deviasi dan varians perilaku sosial peserta didik

1) Kelas Think Pair Share (TPS)

Tabel 4.4: Tabel penolong untuk menghitung Standar deviasi dari kelas think pair share.

Intervasi Skor	f_{1i}	x_{1i}	$f_{1i} \cdot x_{1i}$	$x_{1i} - \bar{x}$	$(x_{1i} - \bar{x})^2$	$f_{1i} (x_{1i} - \bar{x})^2$
----------------	----------	----------	-----------------------	--------------------	------------------------	-------------------------------

74 – 79	10	76,5	765	-6,3	39,69	396,9
80 – 85	5	82,5	412,5	-0,3	0,09	0,45
86 – 91	1	88,5	88,5	5,7	32,49	32,49
92 – 97	3	94,5	283,5	11,7	136,89	410,67
98 – 103	0	100,5	0	31,825	1012,83	0

104 - 109	1	106,5	106,5	23,7	561,69	561,69
Jumlah	20		1656			1402,2

Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{1i} x_{1i}}{\sum f_{1i}}$$

$$\bar{x} = \frac{1656}{20}$$

$$\bar{x} = 82,8$$

Ket: \bar{x}_2 = rata-rata pada kelas *Think Pair Share*

f_{1i} = frekuensi

X_{1i} = titik tengah

Menghitung variansi

$$S_1^2 = \frac{\sum f(x_{1i} - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{1402,2}{20 - 1}$$

$$= \frac{1402,2}{19}$$

$$S_1^2 = 73,8$$

$$S_1^2 = \sqrt{73,8}$$

$$S_1 = 8,5$$

2) Kelas *Group investigation*

Tabel 4.5: Tabel penolong untuk menghitung Standar deviasi dari kelas

Group Investigation

Interval	f_{2i}	x_{2i}	$f_{2i} \cdot x_{2i}$	$x_{2i} - \bar{x}$	$(x_{2i} - \bar{x})^2$	$f_{2i}(x_{2i} - \bar{x})^2$
74 – 79	5	76,5	382,5	-8	64	320
80 – 85	7	82,5	577,5	-2	4	28
86 – 91	6	88,5	531	4	16	96
92 – 97	3	94,5	283,5	10	100	300
98 – 103	0	100,5	0	11,6	134,56	0
104 – 109	0	106,5	0	17,6	309,76	0
Jumlah	21		1774,5			744

Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{2i} x_{2i}}{\sum f_{2i}}$$

$$\bar{x} = \frac{1774,5}{21}$$

$$\bar{x} = 84,5$$

Keterangan : \bar{x}_1 = rata-rata

f = frekuensi

x = titik tengah

Menghitung Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f(x_{1i} - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{744}{21 - 1}$$

$$= \frac{744}{20}$$

$$= 37,2$$

$$S = \sqrt{37,2}$$

$$S = 6,09$$

LAMPIRAN A

- 1. Analisis Deskriptif**
- 2. Tabel kategorisasi**
- 3. Nama dan skor angket perilaku sosial kelas GI dan TPS**
- 4. Skala psikologi perilaku sosial**
- 5. RPP (GI dan TPS)**
- 6. Dokumentasi**

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui standar deviasi dan variansinya dengan cara sebagai berikut.

a. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = R_{1t} - R_{1r}$$

$$R = 108 - 74$$

$$R = 34$$

Keterangan :

R = Rentang kelas

X_{1t} = Skor Tertinggi

X_{1r} = Skor Terendah

b. Menentukan Banyak kelas interval dengan rumus:

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 3,3 (1,32)$$

$$= 1 + 4,35$$

$$= 5,35 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan :

K = Banyaknya kelas

n = jumlah peserta didik

c. Menentukan Panjang Kelas Interval dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{5}$$

$p = 6,8$ dibulatkan menjadi 7

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X SMAN 1
Soromandi

No	Interval	Frekuensi	
		TPS	GI
1	74 – 79	10	5
2	80 – 85	5	7
3	86 – 91	1	6
4	92 – 97	3	3
5	98 – 103	0	0
	104 - 109	1	0
Jumlah		20	21

e. Menghitung Standar Deviasi dan varians perilaku sosial peserta didik

1) Kelas Think Pair Share (TPS)

Tabel 4.4: Tabel penolong untuk menghitung Standar deviasi dari kelas
think pair share.

Intervasi Skor	f_{1i}	x_{1i}	$f_{1i} \cdot x_{1i}$	$x_{1i} - \bar{x}$	$(x_{1i} - \bar{x})^2$	$f_{1i} (x_{1i} - \bar{x})^2$
-------------------	----------	----------	-----------------------	--------------------	------------------------	-------------------------------

74 – 79	10	76,5	765	-6,3	39,69	396,9
80 – 85	5	82,5	412,5	-0,3	0,09	0,45
86 – 91	1	88,5	88,5	5,7	32,49	32,49
92 – 97	3	94,5	283,5	11,7	136,89	410,67
98 – 103	0	100,5	0	31,825	1012,83	0

104 - 109		1	1	23,	561,	561,69
	1	06,5	06,5	7	69	
Juml	2		1			1402,2
ah	0		656			

Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{1i} x_{1i}}{\sum f_{1i}}$$

$$\bar{x} = \frac{1656}{20}$$

$$\bar{x} = 82,8$$

Ket: \bar{x}_2 = rata-rata pada kelas *Think Pair Share*

f_{1i} = frekuensi

X_{1i} = titik tengah

Menghitung variansi

$$S_1^2 = \frac{\sum f(x_{1i} - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{1402,2}{20 - 1}$$

$$= \frac{1402,2}{19}$$

$$S_1^2 = 73,8$$

$$S_1^2 = \sqrt{73,8}$$

$$S_1 = 8,5$$

2) Kelas *Group investigation*

Tabel 4.5: Tabel penolong untuk menghitung Standar deviasi dari kelas

Group Investigation

Interval	f_{2i}	x_{2i}	$f_{2i} \cdot x_{2i}$	$x_{2i} - \bar{x}$	$(x_{2i} - \bar{x})^2$	$f_{2i}(x_{2i} - \bar{x})^2$
74 – 79	45	76,5	382,5	-8	64	320
80 – 85	77	82,5	577,5	-2	4	28
86 – 91	66	88,5	531	4	16	96
92 – 97	33	94,5	283,5	10	100	300
98 – 103	00	100,5	0	11,6	134,56	0
104 – 109	00	106,5	0	17,6	309,76	0
Jumlah	221		1774,5			744

Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{2i} x_{2i}}{\sum f_{2i}}$$

$$\bar{x} = \frac{1774,5}{21}$$

$$\bar{x} = 84,5$$

Keterangan : \bar{x}_1 = rata-rata

f = frekuensi

x = titik tengah

Menghitung Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f(x_{1i} - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{744}{21 - 1}$$

$$= \frac{744}{20}$$

$$= 37,2$$

$$S = \sqrt{37,2}$$

$$S = 6,09$$

TABEL 1 :Kategorisasi skor perilaku sosial siswa kelas X^3 SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*

NO	Nama	Skor	Kategori
1	Arman safi	76	Tinggi
2	Bagus Shaburu	79	Tinggi
3	Efitri	88	Tinggi
4	Helen Setiawan	82	Tinggi
5	Irwati	78	Tinggi
6	Khofafah	94	Sangat Tinggi
7	M. Adijulfa	77	Tinggi
8	M. Gilang Ramadhan	78	Tinggi
9	Munawar	79	Tinggi
10	Nunung	108	Sangat Tinggi
11	Nurhadiani	92	Tinggi
12	Rizky Nurrahmadhani R	80	Tinggi
13	Rostina S	85	Tinggi
14	Sucitra Dewi	75	Tinggi
15	Sri Wahyuni	75	Tinggi
16	Yana Febrianti	95	Sangat tinggi
17	Asrullah	74	Sedang
18	Siti Surti	76	Tinggi
19	Dodi Gunawan	80	Tinggi
20	Yuyun Saputri	84	Tinggi

TABEL 2 : Kategorisasi skor perilaku sosial siswa kelas X^4 SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*

No	Nama	Skor	Kategori
1	Adhar	74	Tinggi
2	Dimas	82	Tinggi
3	Dita Muliati	79	Tinggi
4	Eva Adriana	95	Tinggi
5	Igus Setiawan	95	Tinggi
6	Irna Susilawati	87	Sangat Tinggi
7	Evi Apriani	86	Tinggi
8	Eva Apriana	87	Tinggi
9	Farhan P.	86	Tinggi
10	Muriska	95	Sangat Tinggi
11	Noviatul Wardana	82	Tinggi
12	Sutia Sur'ah	86	Tinggi
13	Wawan	82	Tinggi
14	Wini Ernia	85	Tinggi
15	Wiranto	75	Tinggi
16	Yati Nursutriati	75	Sangat tinggi
17	Putri Fatihatul H.	80	Sedang
18	Turjiha	80	Tinggi
19	Ratunia	80	Tinggi
20	Irvan	90	Tinggi

21	Asnuningsih	74	Tinggi
----	-------------	----	--------

TABEL 3: daftar nama dan skor angket perilaku sosial model pembelajaran *think pair share* kelas X^3 siswa SMA Negeri 1 Soromandi.

No	Nama	Nilai
1	Arman safi	76
2	Bagus Shaburu	79
3	Efitri	88
4	Helen Setiawan	82
5	Irwati	78
6	Khofafah	94
7	M. Adijulfa	77
8	M. Gilang Ramadhan	78
9	Munawar	79
10	Nunung	108
11	Nurhadiani	92
12	Rizky Nurrahmadhani R	80
13	Rostina S	85
14	Sucitra Dewi	75
15	Sri Wahyuni	75
16	Yana Febrianti	95
17	Asrullah	74
18	Siti Surti	76
19	Dodi Gunawan	80
20	Yuyun Saputri	84

TABEL 4 : daftar nama dan skor angket perilaku sosial model pembelajaran *Group Investigation* kelas X^4 siswa SMA Negeri 1 Soromandi.

No	Nama	Nilai
1	Adhar	74
2	Dimas	82
3	Dita Muliati	79
4	Eva Adriana	95
5	Igus Setiawan	95
6	Irna Susilawati	87
7	Evi Apriani	86
8	Eva Apriana	87
9	Farhan P.	86
10	Muriska	95
11	Noviatul Wardana	82
12	Sutia Sur'ah	86
13	Wawan	82
14	Wini Ernia	85
15	Wiranto	75
16	Yati Nursutriati	75
17	Putri Fatihatul H.	80
18	Turjiha	80
19	Ratunia	80
20	Irvan	90
21	Asnuningsih	74

TABEL 5 : Kisi-kisi angket perilaku Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indicator	No item
Perilaku sosial (ahmad Susanto 2011)	Kecenderungan perilaku peran	Sifat pemberani	
		Sifat berkuasa	
		Sifat patuh	
		Sifat inisiatif	
		Sifat Mandiri	
	Kecenderungan dalam hubungan sosial	Diterima	
		Suka bergaul	
		Sifat ramah	

	Kecenderungan perilaku ekspresif	Bersaing	
		Agresif	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 SOROMANDI
Mata Pelajaran : Fisika
Kelas/Semester : X / 1 (ganjil)
Tahun Ajaran : 2015/2016
Materi Pembelajaran : Besar dan Satuan
Alokasi Waktu : 3x pertemuan (3x45 menit)

I. Standar Kompetensi

Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya.

II. Kompetensi Dasar

1. Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu).
2. Melakukan penjumlahan vektor

III. Indikator

1. Mengetahui definisi dari besaran pokok
2. Mengetahui satuan-
satuan dari besaran berdasarkan standar Sistem Internasional.
3. Memahami definisi dari besaran turunan.
4. Memahami tentang dimensi dan cara menentukan dimensi dari besaran turunan

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui definisi dari besaran pokok
2. Siswa dapat mengetahui satuan-
satuan dari besaran berdasarkan standar Sistem Internasional.
3. Siswa dapat memahami definisi dari besaran turunan.
4. Siswa dapat memahami tentang dimensi dan cara menentukan dimensi dari besaran turunan.

V. Materi Ajar

1. Besaran Pokok

Besaran-besaran dalam fisika dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu besaran pokok dan besaran turunan. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya didefinisikan atau ditetapkan terlebih dahulu, yang berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada besaran lain. Para ahli merumuskan tujuh macam besaran pokok, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1: besaran pokok dan satuannya

Besaran pokok	Simbol besaran	Satuan	Simbol satuan
Panjang	L	Meter	m
Massa	M	Kilogram	kg
Waktu	T	Seconde	s
Kuat arus listrik	I	Ampere	A
Suhu	T	Kelvin	K
Jumlah zat	N	Mol	mol
Intensitas cahaya	I_x	Candela	cd

2. Penetapan Satuan Standar Internasional

Satuan merupakan salah satu komponen besaran yang menjadi standar dari suatu besaran. Sebuah besaran tidak hanya memiliki satu satuan saja. Besaran panjang ada yang menggunakan satuan inci, kaki, mil, dan sebagainya. Untuk massa dapat menggunakan satuan ton, kilogram, gram, dan sebagainya. Adanya berbagai macam satuan untuk besaran yang sama akan menimbulkan kesulitan. Dengan adanya kesulitan tersebut, para ahli sepakat untuk menggunakan

satu sistem satuan, yaitu menggunakan satuan standar Sistem Internasional, disebut *Systeme Internationale d'Unites* (SI).

a. Standar satuan panjang

Satuan besaran panjang berdasarkan SI dinyatakan dalam meter (m). Para ahli menilai bahwa meter standar itu kurang teliti karena mudah berubah. Definisi baru menyatakan bahwa satuan panjang SI adalah panjang lintasan yang ditempuh cahaya dalam ruang hampa selama selang waktu $1/299.792.458$ sekon.

b. Standar satuan massa

Satuan standar untuk massa adalah kilogram (kg). Satu kilogram standar adalah massa sebuah silinder logam yang terbuat dari platina iridium yang disimpan di Sevres, Prancis. Silinder platina iridium memiliki diameter 3,9 cm dan tinggi 3,9 cm. Massa 1 kilogram standar mendekati massa 1 liter air murni pada suhu 4 °C.

c. Standar satuan waktu

Satuan SI waktu adalah sekon (s). Mula-mula ditetapkan bahwa satu sekon sama dengan $1/86.400$ rata-rata gerak semu matahari mengelilingi Bumi. Dalam pengamatan astronomi, waktu ini ternyata kurang tepat akibat adanya pergeseran, sehingga tidak dapat digunakan sebagai patokan. Selanjutnya, pada tahun 1956 ditetapkan bahwa satu sekon adalah waktu yang dibutuhkan atom cesium-133 untuk bergetar sebanyak 9.192.631.770 kali.

d. Standar satuan arus listrik

Satuan standar arus listrik adalah ampere (A). Satu ampere didefinisikan sebagai arus tetap, yang dipertahankan untuk tetap mengalir pada dua batang penghantar sejajar dengan panjang tak terhingga, dengan luas penampang yang dapat diabaikan dan terpisahkan sejauh satu meter dalam vakum, yang akan menghasilkan gaya antara kedua batang penghantar sebesar $2 \times 10^{-7} \text{ Nm}^{-1}$.

e. Standar satuan suhu

Suhu menunjukkan derajat panas suatu benda. Satuan standar suhu adalah kelvin (K), yang didefinisikan sebagai satuan suhu mutlak dalam

termodinamika yang besarnya sama dengan $1 / 273,16$ dari suhu titik tripel air. Titik tripel menyatakan temperatur dan tekanan saat terdapat keseimbangan antara uap, cair, dan padat suatu bahan. Titik tripel air adalah $273,16$ K dan $611,2$ Pa. Jika dibandingkan dengan skala termometer Celsius, dinyatakan sebagai berikut:

$$T = 273,16^{\circ} + t_c$$

dengan:

T = suhu mutlak, dalam kelvin (K)

t_c = suhu, dalam derajat celsius (C°)

f. Standar satuanintensitas cahaya

Intensitas cahaya dalam SI mempunyai satuan kandela (cd), yang besarnya sama dengan intensitas sebuah sumber cahaya yang memancarkan radiasi monokromatik dengan frekuensi 540×10^{12} Hz dan memiliki intensitas pancaran $1/ 683$ watt per steradian pada arah tertentu.

g. Standar satuanjumlah zat

Satuan SI untuk jumlah zat adalah mol. Satu mol setara dengan jumlah zat yang mengandung partikel elementer sebanyak jumlah atom di dalam $1,2 \cdot 10^{-2}$ kg karbon-12. Partikel elementer merupakan unsur fundamental yang membentuk materi di alam semesta. Partikel ini dapat berupa atom, molekul, elektron, dan lain-lain.

3. Besaran Turunan

Besaran turunan adalah besaran yang dapat diturunkan atau didefinisikan dari besaran pokok. Satuan besaran turunan disesuaikan dengan satuan besaran pokoknya. Salah satu contoh besaran turunan yang sederhana ialah luas. Luas merupakan hasil kali dua besaran panjang, yaitu panjang dan lebar. Oleh karena itu, luas merupakan turunan dari besaran panjang.

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\ &= \text{besaran panjang} \times \text{besaran panjang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Satuanluas} &= \text{meter} \times \text{meter} \\ &= \text{meter persegi} (m^2) \end{aligned}$$

Besaran turunan yang lain misalnya volume. Volume merupakan kombinasi tiga besaran panjang, yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Volume juga merupakan turunan dari besaran panjang. Adapun massa jenis merupakan

kombinasi besaran massa dan besaran volume. Selain itu, massa jenis merupakan turunan dari besaran pokok massa dan panjang.

Tabel 1.2 : Beberapa contoh besaran turunan

Besaran turunan	Nama satuan	Simbol satuan	Dalam satuan dasar
Luas	Meter persegi	m ²	m ²
Volume	Meter kubik	m ³	m ³
Kecepatan	Meter per sekon	m/s	m/s
Massa jenis	Kilogram per meter kubik	Kg/m ³	Kg/m ³
Gaya	Newton	N	Kg.m/s ²
Energi dan usaha	Joule	J	Kg.m ² /s ²
Daya	Watt	W	Kg.m ² /s ³
Tekanan	Pascal	Pa	Kg/(m.s ²)

4. Dimensi

Dimensi adalah cara penulisan suatu besaran dengan menggunakan simbol (lambang) besaran pokok. Hal ini berarti dimensi suatu besaran menunjukkan cara besaran itu tersusun dari besaran-besaran pokok. Apapun jenis satuan besaran yang digunakan tidak memengaruhi dimensi besaran tersebut, misalnya satuan panjang dapat dinyatakan dalam m, cm, km, atau ft, keempat satuan itu mempunyai dimensi yang sama, yaitu L.

Table 1.3: Pamakai dimensi pada satuan SI

Besaran pokok	Satuan	Lambang dimensi
Panjang	Meter	[L]
Massa	Kilogram	[M]
Waktu	Sekon	[T]
Kuat arus listrik	Ampere	[I]
Suhu	Kelvin	[⁰]
Jumlah zat	Mol	[N]
Intensitas cahaya	Candela	[J]

VI. Metode/Model Pembelajaran

- Model : *Think Pair Share*(TPS)
- Metode : diskusi

TAHAPAN	Kegiatan Guru
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk dikelas, ketua kelas mempersiapkan kelas dan memimpin doa sebelum dengan mengucapkan salam selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menuliskan topik pembelajaran “ BesarandanSatuan “ serta meny

Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran model pembelajaran <i>think pair share</i> • Guru menyampaikan beberapa topik terkait materi besar dan satu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik yang menarik bagi mereka. • Guru membagikan soal-soal kepada peserta didik untuk dijawab secara individu • Guru selanjutnya memasang peserta didik yang memilih topik yang sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan soal-soal tersebut • Guru kemudian mengelompokkan peserta didik dalam sebuah kelompok yang lebih kecil (3-4 orang). • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka • Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan jawaban mereka • Guru membagikan khalapsikologi kepada masing-masing peserta didik

Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none">• Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajar• Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca do'a untuk menutup pembel• Guru memberikan salam penutup, kemudian meninggalkan kelas.
Jumlah	

Skor Penilaian

	Instrument Soal	Jawaban
	<p>Jelaskan apa yang dimaksud dengan:</p> <p>a. Besaran pokok</p> <p>b. Besaran turunan</p>	<p>a. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya didefinisikan atau ditetapkan terlebih dahulu, yang berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada besaran lain.</p> <p>b. besaran turuna adalah besaran yang dapat diturunkan dari besaran pokok.</p>
	Tuliskan dari 7 besaran pokok!	7 besaran pokok adalah panjang, massa, waktu, kuat arus listrik, jumlah zat, suhu, intensitas cahaya.
	<p>Tentukan dimensi besaran-besaran turunan berikut ini.</p> <p>a. Luas</p> <p>b. Kecepatan</p> <p>c. Volume</p>	<p>Dimensi besaran turunan:</p> <p>a. Luas = $M \cdot L^2$</p> <p>b. Kecepatan = $L \cdot T^{-1}$</p> <p>c. Usaha = $M \cdot L^2 \cdot T^{-1}$</p>
Jumlah skor		

Mengetahui :
Guru Mata pelajaran fisika

Muhammad, S.Pd
NIP. _____

Bima, 27 juli 2015

Mahasiswa/peneliti

Rikarahim
NIM. 20600111072

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 SOROMANDI
Mata Pelajaran : Fisika
Kelas/Semester : X / 1 (ganjil)
Tahun Ajaran : 2015/2016
Materi Pembelajaran : Besar dan Satuan
Alokasi Waktu : 3x pertemuan (3x45 menit)

VII. Standar Kompetensi

Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya.

VIII. Kompetensi Dasar

1. Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu).
2. Melakukan penjumlahan vektor

IX. Indikator

1. Mengetahui definisi dari besaran pokok
2. Mengetahui satuan-
satuan dari besaran berdasarkan standar Sistem Internasional.
3. Memahami definisi dari besaran turunan.
4. Memahami tentang dimensi dan cara menentukan dimensi dari besaran turunan.

X. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui definisi dari besaran pokok
2. Siswa dapat mengetahui satuan-
satuan dari besaran berdasarkan standar Sistem Internasional.
3. Siswa dapat memahami definisi dari besaran turunan.
4. Siswa dapat memahami tentang dimensi dan cara menentukan dimensi dari besaran turunan.

XI. Materi Ajar

5. Besaran Pokok

Besaran-besaran dalam fisika dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu besaran pokok dan besaran turunan. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya didefinisikan atau ditetapkan terlebih dahulu, yang berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada besaran lain. Para ahli merumuskan tujuh macam besaran pokok, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1: besaran pokok dan satuannya

Besaran pokok	Simbol besaran	Satuan	Simbol satuan
Panjang	L	Meter	m
Massa	M	Kilogram	kg
Waktu	T	Secon	s
Kuat arus listrik	I	Ampere	A
Suhu	T	Kelvin	K
Jumlah zat	N	Mol	mol
Intensitas cahaya	I_x	Candela	cd

6. Penetapan Satuan Standar Internasional

Satuan merupakan salah satu komponen besaran yang menjadi standar dari suatu besaran. Sebuah besaran tidak hanya memiliki satu satuan saja. Besaran panjang ada yang menggunakan satuan inci, kaki, mil, dan sebagainya. Untuk massa dapat menggunakan satuan ton, kilogram, gram, dan sebagainya. Adanya berbagai macam satuan untuk besaran yang sama akan menimbulkan kesulitan. Dengan adanya kesulitan tersebut, para ahli sepakat untuk menggunakan

satu sistem satuan, yaitu menggunakan satuan standar Sistem Internasional, disebut *Systeme Internationale d'Unites (SI)*.

h. Standar satuan panjang

Satuan besaran panjang berdasarkan SI dinyatakan dalam meter (m). Para ahli menilai bahwa meter standar itu kurang teliti karena mudah berubah. Definisi baru menyatakan bahwa satuan panjang SI adalah panjang lintasan yang ditempuh cahaya dalam ruang hampa selama selang waktu $1/299.792.458$ sekon.

i. Standar satuan massa

Satuan standar untuk massa adalah kilogram (kg). Satu kilogram standar adalah massa sebuah silinder logam yang terbuat dari platina iridium yang disimpan di Sevres, Prancis. Silinder platina iridium memiliki diameter 3,9 cm dan tinggi 3,9 cm. Massa 1 kilogram standar mendekati massa 1 liter air murni pada suhu 4 °C.

j. Standar satuan waktu

Satuan SI waktu adalah sekon (s). Mula-mula ditetapkan bahwa satu sekon sama dengan $1/86.400$ rata-rata gerak semu matahari mengelilingi Bumi. Dalam pengamatan astronomi, waktu ini ternyata kurang tepat akibat adanya pergeseran, sehingga tidak dapat digunakan sebagai patokan. Selanjutnya, pada tahun 1956 ditetapkan bahwa satu sekon adalah waktu yang dibutuhkan atom cesium-133 untuk bergetar sebanyak 9.192.631.770 kali.

k. Standar satuan arus listrik

Satuan standar arus listrik adalah ampere (A). Satu ampere didefinisikan sebagai arus tetap, yang dipertahankan untuk tetap mengalir pada dua batang penghantar sejajar dengan panjang tak terhingga, dengan luas penampang yang dapat diabaikan dan terpisahkan sejauh satu meter dalam vakum, yang akan menghasilkan gaya antara kedua batang penghantar sebesar $2 \times 10^{-7} \text{ Nm}^{-1}$.

l. Standar satuan suhu

Suhu menunjukkan derajat panas suatu benda. Satuan standar suhu adalah kelvin (K), yang didefinisikan sebagai satuan suhu mutlak dalam

termodinamika yang besarnya sama dengan $1 / 273,16$ dari suhu titik tripel air. Titik tripel menyatakan temperatur dan tekanan saat terdapat keseimbangan antara uap, cair, dan padat suatu bahan. Titik tripel air adalah $273,16$ K dan $611,2$ Pa. Jika dibandingkan dengan skala termometer Celsius, dinyatakan sebagai berikut:

$$T = 273,16^{\circ} + t_c$$

dengan:

T = suhu mutlak, dalam kelvin (K)

t_c = suhu, dalam derajat celsius (C°)

m. Standar satuanintensitas cahaya

Intensitas cahaya dalam SI mempunyai satuan kandela (cd), yang besarnya sama dengan intensitas sebuah sumber cahaya yang memancarkan radiasi monokromatik dengan frekuensi 540×10^{12} Hz dan memiliki intensitas pancaran $1/683$ watt per steradian pada arah tertentu.

n. Standar satuanjumlah zat

Satuan SI untuk jumlah zat adalah mol. Satu mol setara dengan jumlah zat yang mengandung partikel elementer sebanyak jumlah atom di dalam $1,2 \cdot 10^{-2}$ kg karbon-12. Partikel elementer merupakan unsur fundamental yang membentuk materi di alam semesta. Partikel ini dapat berupa atom, molekul, elektron, dan lain-lain.

7. Besaran Turunan

Besaran turunan adalah besaran yang dapat diturunkan atau didefinisikan dari besaran pokok. Satuan besaran turunan disesuaikan dengan satuan besaran pokoknya. Salah satu contoh besaran turunan yang sederhana ialah luas. Luas merupakan hasil kali dua besaran panjang, yaitu panjang dan lebar. Oleh karena itu, luas merupakan turunan dari besaran panjang.

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\ &= \text{besaran panjang} \times \text{besaran panjang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Satuanluas} &= \text{meter} \times \text{meter} \\ &= \text{meter persegi (m}^2\text{)} \end{aligned}$$

Besaran turunan yang lain misalnya volume. Volume merupakan kombinasi tiga besaran panjang, yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Volume juga merupakan turunan dari besaran panjang. Adapun massa jenis merupakan

kombinasi besaran massa dan besaran volume. Selain itu, massa jenis merupakan turunan dari besaran pokok massa dan panjang.

Tabel 1.2 : Beberapa contoh besaran turunan

Besaran turunan	Nama satuan	Simbol satuan	Dalam satuan dasar
Luas	Meter persegi	m^2	m^2
Volume	Meter kubik	m^3	m^3
Kecepatan	Meter per sekon	m/s	m/s
Massa jenis	Kilogram per meter kubik	kg/m^3	kg/m^3
Gaya	Newton	N	$kg \cdot m/s^2$
Energi dan usaha	Joule	J	$kg \cdot m^2/s^2$
Daya	Watt	W	$kg \cdot m^2/s^3$
Tekanan	Pascal	Pa	$kg/(m \cdot s^2)$

8. Dimensi

Dimensi adalah cara penulisan suatu besaran dengan menggunakan simbol (lambang) besaran pokok. Hal ini berarti dimensi suatu besaran menunjukkan cara besaran itu tersusun dari besaran-besaran pokok. Apapun jenis satuan besaran yang digunakan tidak memengaruhi dimensi besaran tersebut, misalnya satuan panjang dapat dinyatakan dalam m, cm, km, atau ft, keempat satuan itu mempunyai dimensi yang sama, yaitu L.

Table 1.3: Pamakai dimensi pada satuan SI

Besaran pokok	Satuan	Lambang dimensi
Panjang	Meter	[L]
Massa	Kilogram	[M]
Waktu	Sekon	[T]
Kuat arus listrik	Ampere	[I]
Suhu	Kelvin	[⁰]
Jumlah zat	Mol	[N]
Intensitas cahaya	Candela	[J]

XII. Metode/Model Pembelajaran

- Model : *Group Investigation* (GI)
- Metode : diskusi

TAHAPAN	Kegiatan Guru
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk dikelas, ketua kelas mempersiapkan kelas dan memimpin doa selanjutnya guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menuliskan topik pembelajaran “ Besaran dan Satuan “ serta menuliskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran model pembelajaran <i>group investigation</i> • Guru membagi kelompok antara 3-4 orang dan membagi kelompok sebanyak 6 kelompok • Guru membagikan topik pembelajaran pada setiap kelompok dan memberikan beberapa soal atau pertanyaan untuk dikerjakan oleh kelompok yang diberikan. • Guru merencanakan prosedur pembelajaran pada tiap-tiap kelompok • Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menganalisis dan menyintesis kembali jawaban mereka, dan merencanakan bagaimana jawaban-jawaban mereka bisa di sajikan secara menarik dan kreatif. Setelah selesai tampil mempresentasikannya di depan kelas. • Peserta didik mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas sementara guru bertindak sebagai pengamat/koordinator sehingga guru dapat melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok • Guru membagikan skenario psikologi kepada masing-masing peserta didik

Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none">• Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajar• Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca do'a untuk menutup pembel• Guru memberikan salam penutup, kemudian meninggalkan kelas.
Jumlah	

Skor Penilaian

No	Instrument Soal	Jawaban
	<p>Jelaskan apa yang dimaksud dengan:</p> <p>c. Besaran pokok</p> <p>d. Besaran turunan</p>	<p>a. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya didefinisikan atau ditetapkan terlebih dahulu, yang berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada besaran lain.</p> <p>b. besaran turunan adalah besaran yang dapat diturunkan dari besaran pokok.</p>
	<p>Tuliskan dari 7 besaran pokok!</p>	<p>7 besaran pokok adalah panjang, massa, waktu, kuat arus listrik, jumlah zat, suhu, intensitas cahaya.</p>
	<p>Tentukan dimensi besaran-besaran turunan berikut ini.</p> <p>d. Luas</p> <p>e. Kecepatan</p> <p>f. Volume</p>	<p>Dimensi besaran turunan:</p> <p>a. Luas = $M \cdot L^2$</p> <p>b. Kecepatan = $L \cdot T^{-1}$</p> <p>c. Usaha = $M \cdot L^2 \cdot T^{-1}$</p>
Jumlah skor		

Mengetahui :
Guru Mata pelajaran fisika

Muhammad, S.Pd
NIP.

Bima, 27 juli 2015

Mahasiswa/peneliti

Rikarrahim
NIM. 2060011107

LAMPIRAN B

(PERSURATAN)

PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SOROMANDI
JLN LINTAS BAJO SOROMANDI

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 004/ 60/01.1/17 SMAN 1 SOROMANDI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Soromandi menerangkan bahwa :


Nama : **RIKARAHIM**
Nim/Registrasi : 20600111072
Fakultas/jurusan : TARBIYAH/PENDIDIKAN FISIKA
Lembaga/Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR .
Judul : Perbandingan Prilaku Sosial Melalui Model Pembelajaran group
Investigation dan Thingk Share Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran
Fisika SMA Negeri 1 Soromandi Tahun Pelajaran 2015/2016
Lamanya : 2(dua) Bulan dari tanggal 08 juli 2015 S/D 07 Agustus 2015

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian No. 050 /1079/002/2015 Tanggal 07-08- 2015 bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian dengan baik dan benar pada SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Bajo, 07 Agustus 2015

Kepala Sekolah


SURAWAN, S.Pd

Nip 197603072007011020



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2447/TAHUN 2015**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH :**

Membaca : Lembaran persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : **Rikarahim**
NIM : **20600111072**
Judul : **Perbandingan Perilaku Sosial melalui Model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share***

Tertanggal **27 November 2015** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar.
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 tahun 2013 jo No. 85/2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013, tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326 C Tahun 2014 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2015/2016 .

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara (i) : **Rikarahim, NIM: 20600111072;**

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

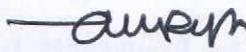
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : ~~30~~ November 2015

/Dekan, *u*


/Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /
NIP: 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 244/TAHUN 2015**

TENTANG

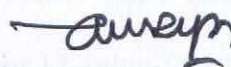
PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara **Rikarahim**, NIM: 20600111072;

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Sekretaris	: Dra. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
Munaqisy I	: Drs. Baharuddin, M.M.
Munaqisy II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.
Pembimbing I	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
Pembimbing II	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Pelaksana	: Jumrah, S.Ag.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 30 November 2015

/Dekan, //



} Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. {
NIP: 19730120 200312 1 001



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 379 TAHUN 2014
TENTANG**

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar No: 092/P-FIS./I/2013 tanggal 28 Januari 2013 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:

Nama : Rikarahim

NIM : 20600111072 dengan judul :

“Perbandingan tingkat disclosure self melalui model pembelajaran group investigation dan think pair and share peserta didik kelas VIII mata pelajaran fisika SMP NEGERI 26 MAKASSAR”.

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;

4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.

5. Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2007 tentang Status UIN Alauddin Makassar;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;

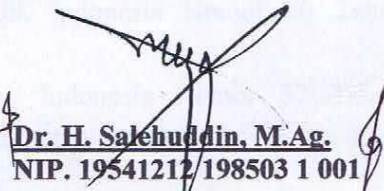
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 230 Tahun 2013 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2014/2015

- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Drs. Muh. Yusuf hidayat, M.pd. : Pembimbing I
- b. Rafiqah S.Si, M.Pd. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2014;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 28 Maret 2014

Y Dekan, 


Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212/198503 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

Nomor : P.FIS/UA/XI/445
Lamp. : 1
Perihal : Undangan ujian munaqasyah
Bagi saudara(i) **Rikarahim**

Samata, Kamis, 27 November 2015

Kepada

Yth:

1. Rafiqah, S.Si., M.Pd.
2. Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
3. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.
4. Rafiqah, S.Si., M.Pd.
5. Drs. Baharuddin, M.M.
6. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

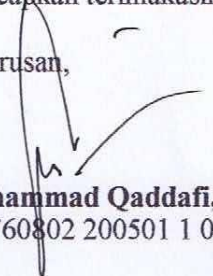
Dengan hormat kami mengundang bapak/ibu/saudara(i) untuk menghadiri ujian munaqasyah/ujian tutup bagi saudara(i) **Rikarahim** Nomor Induk Mahasiswa **20600111072** Angkatan **2011** semester **IX** Jurusan **Pendidikan Fisika** dengan judul skripsi: **"Perbandingan Perilaku sosial Melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi"** dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Nopember 2015
Waktu : -
Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah
Pembimbing 1 : Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd
Pembimbing 2 : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Partisipasi aktif bapak/ibu/saudara(i) dalam ujian munaqasyah/ujian tutup sangat diharapkan terutama dalam memberikan masukan dan koreksi yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kehadiran bapak/ibu/saudara(i) diucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan,


Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

Tembusan:

1. Dekan
2. KTU
3. Kasubag akademik
4. Arsip

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Drs.Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.

Selaku Pembimbing I

2. Rafiqah, S.Si, M.Pd

Selaku Pembimbing II

Menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Rikarahim

Nim : 20600111072

Jurusan/ Semester : Pendidikan Fisika/ VIII (Delapan)

Judul Draft : "Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair and share* peserta didik kelas X mata pelajaran fisika SMA NEGERI 1 SOROMANDI

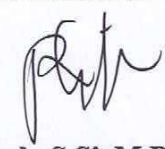
Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Makassar, 7 februari 2015

Nara Sumber I


Drs Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd
Nip. 19631231 199403 1 029

Nara Sumber II


Rafiqah, S.Si, M.Pd
Nip. 19790721 200501 1 003

Mengetahui :
Ketua jurusan pendidikan fisika


Muhammad Qadaffi, S.Si. M.Si
Nip. 19760802 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata - Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411) 882682 Kodepos 92114
Email : ftk_uinalauddin@yahoo.co.id

Nomor : T.1/ TL.00/ *4082* / 2015
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 12 Juni 2015

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat
u.p. Kepala UPT. Pelayanan Perizinan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Di- Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Rikarahim
NIM : 20600111072
Semester/T.A. : VIII/2014/2015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pend. Fisika
Alamat : Jl. Mannuruki II No. 34B Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dengan judul skripsi:

"Perbandingan Perilaku Sosial melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair and Share Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Soromandi"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.
2. Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima dari 12 Juni 2015 s.d. 12 Agustus 2015.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
An. Rektor
Dekan, *ll*

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd
NIP : 19631231 199403 1 029

Dengan ini menyatakan telah memeriksa dan meneliti instrumen tentang:

1. **Perilaku sosial**
2. **Lembar observasi model pembelajaran group investigation**
3. **Lembar observasi think pair and share**

Yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari Mahasiswa:

Nama : **Rikarahim**
Nim : 20600111072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Fisika

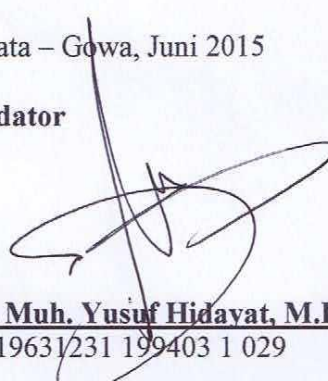
Judul Penelitian **“Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran group investigation dan think pair share peserta didik kelas X mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Soromandi”**.

Setelah diperiksa dan dikoreksi tiap butir instrumen tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dipergunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata – Gowa, Juni 2015

Validator


Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.
Nip. 19631231 199403 1 029

Persetujuan Pembimbing

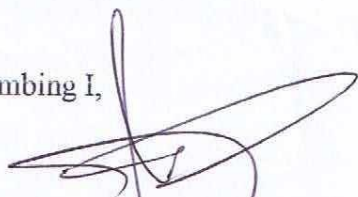
Pembimbingan terhadap saudari **Rikarahim** dengan **NIM. 20600111072** yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah dengan seksama diteliti dan ditelaah proposal penelitian dengan judul **perbandingan perilaku sosial siswa melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair and share* siswa kelas X mata pelajaran fisika SMA NEGERI 1 SOROMANDI** telah selesai.

Oleh karena itu, memandang bahwa proposal penelitian tersebut telah memenuhi persyaratan ilmiah maka dapat disetujui untuk di ajukan seminar proposal. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata Gowa,

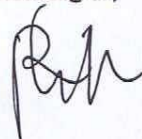
2015

Pembimbing I,



Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd
NIP.1963 1231 199403 1 029

Pembimbing II,



Rafiqah S.Si, M.Pd
NIP.19790721 200501 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA BADAN KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Raba – Bima, 7 Juli 2015 M
20 Ramadhan 1436 H

Nomor : 070/108/VII/108/003/2015
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah,
Nomor : 09405/P2T-BKPM/19.36P/VII/06/2015 Tanggal 22 Juni 2015, Perihal
Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : RIKARAHIM
Nomor Pokok : 20600111072
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Fisika
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Wadukopa Kec. Soroamandi Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan
Skripsi/Tesis yang berjudul “ PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DAN THINK SHARE
PESERTA DIDIK KELAS X MATA PELAJARAN FISIKA SMA NEGERI 1
SOROMANDI ” dari Tanggal 22 Juni s/d 12 Agustus 2015 yang berlokasi SMA Negeri
1 Soromandi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat
memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya
dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan
Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan
pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada
Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima,
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

An. KEPALA BADAN KESBANG, POL DAN LINMAS
KABUPATEN BIMA

Sekretaris,



LUTFI UMAR. S.Sos, M.Si
Pembina Tk. I (VI/b)
Nip.1960082719860801002

TEMBUSAN : disampaikan kepada :
Yang bersangkutan di tempat.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 22 Juni 2015

Kepada

Nomor : 09405/P2T-BKPM/19.36P/VII/06/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Gubernur Nusa Tenggara Barat

di-

Mataram

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/4082/2015 tanggal 12 Juni 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Rikarahim
Nomor Pokok : 20600111072
Program Studi : Pend. Fisika
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 36 Samata, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DAN THINK PAIR SHARE PESERTA DIDIK KELAS X MATA PELAJARAN FISIKA SMA NEGERI 1 SOROAMANDI"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juni s/d 12 Agustus 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pit. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal



website : www.p2tprov Sulsel.com, email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 953 TAHUN 2015
TENTANG

DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (i) An. **Rikarahim**, NIM **20600111072** Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129.C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2015/2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

KETUA : **Dr. Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si**
SEKRETARIS : **Rafiqah, S.Si., M.Pd**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. Hamka Ilyas, M.Th.I	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Munirah, S.Ag., M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Rafiqah, S.Si, M.Pd	Metodologi Pengajaran	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Samata – Gowa
Pada tanggal : 08 Oktober 2015

Dekan, *[Signature]*

[Signature]
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 07 Juli 2015

Nomor : 050/1079/002/2015
Lamp. : -,-
Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima
di -
Soromandi

Berdasarkan surat rekomendasi dari Sekretaris Badan Kesbang, Pol Dan Linmas Kab. Bima Nomor 070/108/VII/105/003/2015 tanggal 7 Juli 2015 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama	: Rikarahim
NIM	: 20600111072
Fakultas/Jurusan	: Pendidikan Fisika
Universitas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Tujuan/Keperluan	: Mengadakan Penelitian dan Survei
Judul	: Perbandingan Prilaku Sosial Melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Share Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Soromandi Tahun Pelajaran 2015/2016
Lamanya	: 2 (dua) Bulan dari Tanggal 08 Juli s/d 07 Agustus 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Bappeda Kab. Bima
Kabid. Penelitian, Pengembangan Data dan Statistik,


Ir. Muhammad Sofian, M.Si
NIP. 19640411 199403 1 008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Bima di Bima
2. Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar di Makassar
3. Sdri Rikarahim di tempat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

No: 179 /P-FIS/VI/2015

Nama : **Rikarrahim**
Nim : 20600111072
Jurusan : Pendidikan Fisika
Judul : **"Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair and share* peserta didik kelas X mata pelajaran fisika SMA NEGERI 1 SOROMANDI."**

Draft mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:
Pembimbing I

Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd.
NIP.19631231 199403 1 029

Pembimbing II

Rafiqah, S.Si, M.Pd
NIP.19790721 200501 1 003

SamataGowa, 15 Juni 2015

Disahkan oleh:
Mengetahui:
Ketua Jurusan Pend. Fisika

Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.
NIP. 19541231 198103 1 057

RIWAYAT HIDUP



Rikarahim, lahir di Desa Wadukopa, Kec.Soromandi, Kab. Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 8 Mei 1993. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Burhan dan Erni. Penulis adalah anak ke 1 dari 5 bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 1999 di SDN Wadukopa kec. Soromandi, Kab.Bima dan tamat pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Soromandi (2005-2008). Setelah lulus pada tingkatan menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan untuk tingkat menengah atas di SMANegeri 1 Soromandi (2008-2011) Kab.Bima. Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika melalui jalur SNMPTN Undangan.